

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan remaja merupakan fenomena internasional yang belum terselesaikan hingga sekarang. Pada tahun 2013 *World Health Organization* (WHO) menetapkan tema untuk hari kependudukan dunia yaitu “Kehamilan Remaja”. Hal ini menandakan kasus tersebut perlu diperhatikan oleh seluruh warga dunia. Secara global, diperkirakan bahwa 16 juta anak perempuan berusia 15-19 tahun melahirkan setiap tahun (WHO, 2012). Kejadian kehamilan remaja banyak terjadi di negara dengan penghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia.

Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia adalah 48 per 1.000 perempuan pada tahun 2012. Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan angka kejadian kehamilan remaja sebanyak 6 di Malaysia dan 41 di Thailand pada tahun 2014 (*World Bank Group*). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2013 (Riskesdas, 2013) yang mendata perempuan usia 10-54 tahun yang sedang hamil, masih didapatkan kehamilan pada usia sangat muda (<15 tahun) dengan proporsi (0,02%) terutama di pedesaan sebesar (0,03%). Sedangkan proporsi kehamilan pada usia muda (15-19 tahun) adalah 1,97 % dan di pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan perkotaan. Dari hasil survey Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2014, setiap tahun 15 juta remaja berusia 15-25 tahun melahirkan dan 20

persen dari sekitar 2,5 juta kasus KTD dan aborsi di Indonesia yang dilakukan oleh remaja.

Hasil survei Badan Pusat Statistik tahun 2012 mengungkapkan, angka kehamilan remaja pada usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1.000 kehamilan (BKKBN, 2014). *Australian National University* (ANU) bersama Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (UI) tahun 2010/2011 juga melakukan penelitian terhadap 3.006 remaja dalam penelitian di Jakarta, Tangerang dan Bekasi didapatkan hasil sebesar 20,9 persen remaja usia 17-24 tahun hamil sebelum menikah dan 38,7 persen remaja mengalami kehamilan sebelum menikah dan kelahiran setelah menikah (Elisa dan Muhammad, 2017).

Sepanjang 2015, Dinas Kesehatan DIY mencatat ada 1.078 remaja usia sekolah di Yogyakarta yang melakukan persalinan. Dari jumlah itu, 976 (90,5 %) diantaranya hamil di luar pernikahan. Angka kehamilan di luar nikah merata di lima kabupaten/kota di Yogya. Di Bantul ada 276 kasus (28,3 %), Kota Yogyakarta ada 228 kasus (23,4 %), Sleman ada 219 kasus (22,4 %), Gunungkidul ada 148 kasus (15,2 %), dan Kulon Progo ada 105 kasus (9,7 %) (Dinkes, 2015).

Organisasi kesehatan dunia WHO (2013) memperkirakan setiap tahun dari seluruh wanita dengan kehamilan tidak diinginkan, 4 juta jiwa diantaranya berakhir keguguran, 42 juta aborsi, dan 34 jiwa kelahiran yang tidak diharapkan. Kehamilan tidak diinginkan merupakan faktor risiko

terjadinya kesakitan dan kematian ibu terkait aborsi yang tidak aman. (Bitto et al., 1997). Setiap tahun sebanyak 80 ribu wanita meninggal dan 95% kematian tersebut terjadi di negara berkembang (Karim, 2009).

Kehamilan dan komplikasi persalinan merupakan penyebab kematian remaja yang berusia antara 15 – 19 tahun. Cara aborsi tidak aman yang berlangsung setiap tahun di kalangan remaja berusia 15 – 19 tahun menjadi salah satu faktor penyebab kematian ibu dan masalah kesehatan yang berterusan. Hamil pada usia muda meningkatkan risiko pada ibu dan anaknya. Bayi yang lahir pada ibu yang berumur kurang dari 20 tahun mempunyai 50% risiko lebih tinggi untuk mati dalam beberapa minggu pertama dari bayi yang lahir pada ibu yang berumur lebih dari 20 tahun. Bayi yang lahir pada ibu remaja lebih cenderung mempunyai berat badan lahir rendah (BBLR) dengan risiko efek jangka panjang (WHO, 2014).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, pada tahun 2012 angka kematian ibu mengalami peningkatan yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan tahun 2007 hanya 228 per 100.000 kelahiran hidup (BPS et al., 2013). Hasil laporan perkembangan pencapaian *Millennium Development Goals* (MDGs) Indonesia tahun 2007 menunjukkan bahwa aborsi yang tidak aman bertanggung jawab terhadap 11% kematian ibu di Indonesia. Aborsi tidak aman ini biasanya terjadi karena kehamilan tidak diinginkan (UNDP, 2007).

Persoalan kehamilan tidak diinginkan di Indonesia tidak hanya mempengaruhi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Derajat keselamatan dan perkembangan sebuah generasi pun dipengaruhi oleh cara negara dan masyarakat melihat kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja. Kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas yang akan terjadi sesudahnya. Kehamilan tidak diinginkan menjadi salah satu bukti atas kurang atau tidak adanya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksual (PKRS) bagi remaja. Hal ini yang menjadi penting sekali untuk dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan tidak diinginkan dikarenakan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi hanya sedikit remaja peroleh dari pelajaran biologi, itupun tidak membahas mengenai kehamilan tidak diinginkan.

Masalah di Kabupaten Bantul angka kehamilan tidak diinginkan pada remaja tergolong tinggi. Menurut studi pendahuluan yang telah dilakukan, SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro terletak di dekat pesisir pantai dan tersedia banyak penginapan bebas. Selain itu pada tahun 2019 terdapat kasus siswi kelas VIII yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dikarenakan siswi tersebut tidak mengetahui jika sekali berhubungan dapat menyebabkan kehamilan. Selain itu siswi kelas VIII belum pernah terpapar informasi tentang kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin meneliti tingkat pengetahuan

remaja tentang kehamilan tidak diinginkan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi dapat merumuskan permasalahan “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja Siswi tentang Kehamilan Tidak Diinginkan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui tingkat pengetahuan remaja siswi di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tentang kehamilan tidak diinginkan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja siswi kelas VIII tentang pengertian kehamilan tidak diinginkan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja siswi kelas VIII tentang factor penyebab kehamilan tidak diinginkan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja siswi kelas VIII tentang dampak kehamilan tidak diinginkan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.

- d. Mengetahui tingkat pengetahuan remaja siswi kelas VIII tentang cara pencegahan kehamilan tidak diinginkan di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro.
- e. Mengetahui karakteristik pendidikan orangtua dan pekerjaan orangtua.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi masalah kesehatan reproduksi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang pengetahuan kehamilan tidak diinginkan pada remaja.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah dan Guru SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan terhadap pihak sekolah untuk meningkatkan pemberian informasi dan bimbingan mengenai kehamilan tidak diinginkan pada siswinya sehingga siswi mendapat informasi yang cukup sehingga dapat mencegah terjadinya kehamilan tidak diinginkan.

###### b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penerapan ilmu yang sudah dipelajari semasa kuliah mengenai kesehatan reproduksi.

### c. Keaslian Penelitian

1. Ria Iin Pustika (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta Tahun 2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XI IPS sejumlah 177 orang dengan besar sampel sebanyak 63 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data menggunakan univariate, instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Dita Kartika Sari yang berjudul Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Seks Pranikah di SMK Berbudi Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta terbanyak dengan kategori cukup sebanyak 63 responden (71,4%).
2. Riska Dina Rosyida, 2016 dalam penelitiannya yang berjudul Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kehamilan yang Tidak diinginkan di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta Tahun 2016 . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kehamilan yang tidak diinginkan pada remaja di SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*. Subjek dalam penelitian ini

yaitu remaja SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pada 40 responden. Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja pada kehamilan yang tidak diinginkan sebagian besar 77,5% siswi di SMK YPKK 1 Sleman tingkat pengetahuan tentang KTD dalam kategori baik ( 76%-100% ).